

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia yang semakin pesat membawa dampak positif bagi kemajuan pendidikan. Akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan pendidikan di Indonesia terjadi karena telah dilakukan berbagai inovasi dan usaha pembaharuan dalam pendidikan. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya inovasi dan pembaharuan dalam pendidikan, sehingga di dalam proses pembelajaran pun guru selalu ingin menemukan metode, model, dan media pembelajaran yang dapat memberikan semangat pada proses pembelajaran bagi semua siswa.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup anak, karena menurut Ki Hajar Dewantara (Hasbullah, 2008, hlm.4) “pendidikan adalah suatu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak dan merupakan kodrat yang ada pada anak, agar mereka menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Sedangkan menurut Depdiknas (2003, hlm. 27)

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan suatu tuntutan dan kodrat yang ada pada anak, agar mereka menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Menurut Sagala (2008, hlm. 12) “Pembelajaran merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan

bahan acuan interaksi”. Di dalam komponen tersebut dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul pengembangan kurikulum. Sedangkan menurut Gagne (Susanto, 2013, hlm. 1) “Pembelajaran adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Dengan pembelajaran siswa akan memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku melalui instruksi atau perintah atau arahan dan bimbingan dari guru atau pendidik. Pembelajaran tidak terbatas dalam kegiatan formal pendidikan di sekolah akan tetapi belajar merupakan aktivitas yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan baru untuk memperluas dan memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Melalui pembelajaran siswa akan memperoleh kemampuan setelah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus direncanakan dan disiapkan dengan baik agar dapat berjalan dengan baik, Ruhimat (2013, hlm. 132) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran telah ditata dengan baik, juga harus meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Davin (Ruhimat, 2013, hlm. 133) “Proses pembelajaran menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan dan pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian guru seyogyanya mampu membenahi dan mengkaji proses pembelajaran, jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta memberikan dampak positif pada pembelajaran.

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran, sehingga dari kaitan hasil pembelajaran peserta didik diharapkan memperoleh hasil pembelajaran, adanya hasil dari proses pembelajaran ditandai dengan perubahan

tingkah laku secara keseluruhan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Ruhimat, 2013, hlm. 140). Sedangkan menurut Nawawi (Susanto, 2013, hlm. 5) “hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Sesuai dengan kurikulum yang baru, saat ini pembelajaran di Sekolah Dasar mulai diarahkan pada kurikulum 2013, atau lebih sering disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu tema yang masih memiliki keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik-terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema (Permendikbud, 2014). Sedangkan menurut Webb dan Pearson (Aulia, dkk, 2018, hlm. 187) “model tematik merupakan kesatuan tema-tema yang memuat gagasan pengajaran dan mengintegrasikan beberapa topik”.

Mulyasa (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter.” Majid (2014, hlm. 28) mengatakan bahwa “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.” Sedangkan menurut Rusman (2015, hlm. 152)

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 akan lebih bermakna karena siswa tidak hanya memiliki penguasaan kompetensi saja tetapi menekankan pada pembentukan karakter siswa selain itu dalam pembelajaran siswa seyogyanya dapat aktif dalam proses pembelajaran serta menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Melalui kurikulum

2013 diharapkan siswa memiliki penguasaan kompetensi dan pembentuk karakter sehingga siswa mampu bersaing di era global ini.

Hasil belajar tema 4 berbagai pekerjaan di kelas IV SD Negeri Karang Asih 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi pada tahun pelajaran 2019/2020 masih tergolong standar. Karena proses pembelajaran belum maksimal, hal ini dibuktikan dari hasil belajar pada pelajaran tematik yang dilihat peneliti dari studi dokumen pada saat pembelajaran di kondisi awal. Dari 29 siswa, ada beberapa siswa yang tidak tuntas dari KKM yang sudah ditentukan yaitu ≥ 65 pada pembelajaran tematik. Berdasarkan pada permasalahan tersebut dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karang Asih 01, maka diperlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model, metode, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran tematik siswa dalam kelas. Dari fakta-fakta diatas peneliti memberikan saran kepada guru agar menggunakan model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa kreatif, yaitu dengan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media kartu bergambar. Model ini mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat. Pada model pembelajaran *Cooperatif tipe Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Suyatno (2009, hlm. 72) mengungkapkan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran *cooperatif tipe Make a Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make a Match*

dusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat (Djumiati, 2010, hlm. 35).

Selain menggunakan model pembelajaran yang menarik diperlukan juga media pembelajaran yang juga menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan gairah belajar dan meningkatkan kemampuan visual peserta didik jika media yang digunakan menarik atau variatif. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan berbantuan media kartu bergambar. Kartu bergambar dalam penelitian ini adalah alat bantu berbentuk lingkaran, terbuat dari kertas berwarna, kartu tersebut berisi gambar dan konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan diimplementasikan dalam model pembelajaran *Make a Match*. Model pembelajaran ini diharapkan membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dikelas. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka salah satu upaya dalam mengatasi gejala-gejala yang timbul yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti menerapkan model *Cooperatif tipe Make a Match*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperatif Tipe Make a Match* dalam Pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan” (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 Kelas IV SDN Karang Asih 01 Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, tahun Ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, siswa kelas IV SDN Karang Asih 01 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make a Match*?
2. Apakah penerapan Model *Cooperatif Tipe Make a Match* dapat memperbaiki proses pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 yang berdampak positif pada hasil pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan yang akan di capai adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 di Kelas IV SDN Karang Asih 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi setelah menerapkan Model *Cooperatif Tipe Make a Match*.
2. Dampak positif penerapan Model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada hasil pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1 di Kelas IV SDN Karang Asih 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan terhadap pelaksanaan penerapan model *Cooperatif Tipe Make a Match*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran tematik yang digunakan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi di Sekolah Dasar.
- b. Bagi Siswa: hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil Pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Pembelajaran 1.
- c. Bagi Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam proses pembelajaran tematik serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti untuk kegiatan pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, Bab I, II, III, IV, dan V, daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup. Dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan; a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; dan e) sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian teori tentang: 1) Model Pembelajaran *Cooperatif* berisikan: a) definisi model pembelajaran *cooperatif*; b) ciri-ciri model pembelajaran *cooperatif*; c) tujuan model pembelajaran *cooperatif*; d) langkah-langkah model pembelajaran *cooperatif*. 2) Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make a Match* terdiri dari: a) definisi model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*, b) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*, c) langkah model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*. 3) Pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Kurikulum 2013 berisikan atas: a) definisi kurikulum 2013, b) langkah-langkah pembelajaran tematik, c) kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, 4) Keterkaitan Model *Make a Match* dengan Pembelajaran Tematik. 5) Materi Ajar. 6) Penelitian Yang Relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: a) jenis dan desain penelitian; b) subjek dan lokasi penelitian; c) klarifikasi konsep, 1) penerapan model *cooperatif tipe make a match*, 2) pembelajaran tema berbagai pekerjaan kurikulum 2013; d) teknik pengumpulan data, 1) tes, 2) observasi, 3) dokumentasi; e) instrument penelitian; f) prosedur penelitian; g) teknik analisis data.

Bab IV, bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian seperti karakteristik pendidik serta peserta didik, temuan dan deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan dan pelaksanaan Siklus I, temuan dan pelaksanaan Siklus II, dan pembahasan.

Bab V, bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, beserta rekomendasi

